



# STABILITY

## Journal of Management & Business

Vol 3 No 2 Tahun 2020

ISSN :2621-850X E-ISSN : 2621-9565

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/stability>



### PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN GEMBIRALOKA ZOO YOGYAKARTA

Rachmat Febriono

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia

[rachmatfebri86@gmail.com](mailto:rachmatfebri86@gmail.com)

#### Info Artikel

##### Sejarah Artikel:

Diterima 30

Desember 2020

Disetujui 15 Juli  
2020

Dipublikasikan 31  
Desember 2020

#### Kata Kunci :

Keselamatan kerja,  
Kesehatan kerja,  
kinerja karyawan

#### Abstrak

Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan gembiraloka zoo Yogyakarta. Pada penelitian ini sampel yang digunakan yaitu karyawan gembiraloka zoo sebanyak 45 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah simple random sampling. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel keselamatan, kesehatan kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen kinerja karyawan. Ada pengaruh secara simultan pada variabel independen keselamatan bersama kesehatan kerja terhadap variabel dependen yaitu kinerja karyawan. Dari kedua variabel independen yang paling dominan terhadap kinerja karyawan yaitu kesehatan kerja, kinerja karyawan dipengaruhi variabel independen keselamatan dan kesehatan kerja sebesar 64,9%, sedangkan sisanya sebesar 35,1% dipengaruhi factor lain.

#### Abstract

The purpose of this study is to examine the effect of occupational safety and health on the performance of employees of Yogyakarta Zoo. In this study the sample used was 45 respondents from gembiraloka zoo. The sampling technique used for this study was simple random sampling. The results of the analysis indicate that the variable safety, occupational health partially significant effect on the dependent variable of employee performance. There is a simultaneous influence on the independent variable with occupational health on the dependent variable, namely employee performance. Of the two independent variables that were most dominant on employee performance, namely occupational health, employee performance was influenced by the independent variable occupational safety and health by 64.9%, while the remaining 35.1% was influenced by other factors

*Keywords : Work  
safety, Occupational  
health, employee  
performance*

## PENDAHULUAN

Ketatnya persaingan bisnis saat ini memaksa perusahaan atau organisasi supaya lebih memperhatikan sumberdaya manusia dan memberdayakan serta mengoptimalkan segenap sumberdaya yang dimiliki guna mencapai tujuan perusahaan. Keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan dipengaruhi oleh penilaian sumberdaya manusia. Karyawan yang dimiliki perusahaan dapat dilihat dari kinerja. Baru-baru ini banyak berbagai sumber berita elektronik, koran, artikel yang gencar dalam membahas masalah pengembangan keselamatan kerja serta kesehatan kerja yang tentunya bertujuan untuk menciptakan lingkungan pekerjaan yang kondusif dan mensupport proses peningkatan kinerja. Jaminan atas kesehatan mental dan fisik serta keselamatan kerja atau K3 adalah member pelindung kepada karyawan. Pekerja atau karyawan merupakan asset perusahaan yang harus di pelihara dan dijaga keselamatannya. Dengan adanya jaminan keselamatan, kemandirian, dan kesehatan selama bekerja, membuat meningkat kinerja pada karyawan terhadap perusahaan.

Kinerja adalah “hasil kerja yang dicapai seorang karyawan yang sesuai dengan peraturan perusahaan dan dengan pantauan perusahaan bertujuan memberikan informasi apakah yang dikerjakan karyawan sesuai yang diharapkan perusahaan (Darmawan, 2013). Kinerja yaitu prestasi yang dihasilkan dari rencana kerja yang dibuat

oleh suatu perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan (Ma'ruf, 2014).

Gembiraloka zoo merupakan salah satu tempat rekreasi yang banyak dikunjungi sebagai tempat mengenal aneka satwa dan tumbuhan kepada masyarakat, kebun binatang gembiraloka zoo terletak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yang beralamat di Jl. Kebun Raya No 2 Yogyakarta. Perusahaan Gembiraloka zoo memiliki karyawan yang

terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya wahana darat, wahana air, bagian satwa, bagian kantor dari keempat bagian tersebut masih dibagi lagi menjadi beberapa bagian yaitu wahana darat: ninebot, Thomas (kereta Listrik), ATV, Taring (Transportasi Keliling). Sedangkan bagian wahana air: Kapal Katamaran, perahu kayuh, bumper, getek, speedboot. Sedangkan bagian satwa terbagi menjadi 3 yaitu bagian mamalia, reptil, aves. Lokasi setiap satwa seperti zona cakar, pattingzoo, orang hutan, gajah, unta, kudaniil, presentasi perilaku satwa, dll. Selain itu ada juga bagian perlengkapan kegiatan kerja seperti mengelas, membuat kandang besi, dll, serta ada juga yang dipekerjakan di bagian karantina. Melihat seluruh kegiatan dan bagian yang sudah ditentukan oleh perusahaan, bahwa setiap kegiatan memiliki resiko kerja yang bermacam-macam dan tingkatan kecelakaan kerja tentunya beragam seperti luka ringan, luka sedang, maupun luka berat.

Kecelakaan kerja sering kali disebabkan oleh lingkungan maupun faktor manusia itu sendiri karena manusia sering berperan dalam penggunaan atau pengoprasian peralatan perusahaan. Berbagai perusahaan telah melakukan pelatihan secara insentif kepada banyak karyawan dalam penggunaan peralatan dan perlengkapan kerja, namun tingkat kecelakaan masih tetap tinggi. Walaupun perusahaan sudah menjalankan atau menerapkan keselamatan serta kesehatan kerja tetapi tidak diikuti dengan pelatihan dan pengawasan, K3 tidak akan berjalan dengan optimal seperti halnya perusahaan menyediakan peralatan keselamatan kerja saja tanpa diberikan arahan atau ajakan untuk sadar akan pentingnya alat keselamatan tertentu tidak akan jalan dengan baik. Dengan adanya pembinaan atau penyuluhan terhadap pentingnya menjaga keselamatan dan kesehatan diri pada saat bekerja akan memberikan dampak pada diri sendiri dan perusahaan.

Memperbaiki kualitas hidup karyawan dengan memperhatikan keselamatan serta kesehatan kerja sebab melalui program keselamatan serta kesehatan kerja dapat menciptakan suasana yang aman dalam bekerja sehingga dapat mendorong karyawan untuk bekerja lebih produktif. Selain untuk menghindari atau memperkecil kecelakaan dalam proses bekerja keselamatan serta kesehatan kerja dapat meningkatkan gairah kerja karyawan (Mangkunegara, 2011).

Upaya yang terkait akan berhasil jika kedua pihak yaitu perusahaan dan karyawan mampu melakukan kolaborasi

disiplin dan memiliki kemauan atau tekad untuk memperkecil adanya kecelakaan kerja, namun terkadang ditemukan persepsi atau pandangan manajemen yang menganggap bahwa k3 atau keselamatan serta kesehatan kerja sebagai beban karena perusahaan harus mengeluarkan biaya tambahan untuk membeli peralatan keamanan yang akan digunakan untuk memperkecil angka kecelakaan kerja padahal tidak demikian bahwa keselamatan serta kesehatan kerja merupakan langkah penghematan yang dapat meningkatkan kinerja karena dengan adanya keselamatan serta kesehatan kerja ini perusahaan tidak dibebani dengan biaya kecelakaan kerja dan karyawan dapat bekerja dengan optimal.

## **LANDASAN TEORI**

### **Keselamatan Kerja**

Keselamatan kerja yaitu salah satu faktor yang harus dilakukan selama bekerja, bertujuan supaya mencegah kecelakaan kerja maupun cedera yang berkaitan saat dalam pekerjaan (Yani, 2014:157), Keselamatan kerja merupakan suatu perlindungan keamanan untuk karyawan atau pekerja untuk memperkecil adanya kecelakaan yang mengakibatkan cedera pada pekerja (Mondy, et al., 2008:82), Keselamatan kerja bertujuan supaya pekerja memperoleh derajat setinggi-tingginya baik fisik maupun mental sehingga dapat mengurangi adanya

gangguan kesehatan yang disebabkan oleh faktor pekerjaan (Suma'mur, 2006:6).

### **Kesehatan Kerja**

Kesehatan kerja yaitu suatu hal yang menyangkut kemungkinan ancaman terhadap kesehatan pekerja yang bekerja pada perusahaan selama waktu yang normal (Sayuti, 2013:196), Kesehatan kerja adalah usaha perusahaan untuk menjaga dan menumbuhkan tingkat kesehatan fisik, mental, dan kesejahteraan social bagi seluruh karyawan pada level yang tinggi (Meily, 2010:72).

### **Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)**

Keselamatan serta kesehatan kerja merupakan suatu kegiatan untuk menjamin terciptanya kondisi dan lingkungan kerja yang aman terhindar dari gangguan serta mengontrol pelaksanaan tugas dari karyawan dan memberi pertolongan sesuai aturan yang telah ditetapkan, baik dari perusahaan maupun lembaga dimana mereka bekerja (Mathis,, et al., 2007:412).

### **Kinerja Karyawan**

Kinerja yaitu capaian seorang karyawan secara kualitas dan kuantitas harus dalam pantauan secara terus menerus untuk mengetahui perkembangan kinerja, dan supaya dapat memberikan informasi apakah kinerja telah sesuai dengan harapan perusahaan (Darmawan, 2013), Kinerja merupakan suatu capaian karyawan dalam melaksanakan suatu tugas yang diberikan oleh perusahaan

(Hasibuan, et al., 2002:160). Berdasarkan paparan tersebut maka yang di maksud kinerja karyawan adalah suatu "hasil", yaitu perilaku nyata yang dapat diukur dan dapat diperlihatkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang telah dicapai oleh pekerja sesuai dengan peranya dalam perusahaan (Cahyo, A. Nugroho, 2015).

### **Pengembangan Hipotesis**

Kinerja adalah kemampuan seorang karyawan dalam mengerjakan tugas-tugasnya sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh perusahaan, namun kinerja dapat ditingkatkan jika perusahaan menyediakan keselamatan kerja, kinerja ini dapat ditingkatkan melalui keselamatan kerja, artinya semakin tinggi keselamatan kerja maka semakin tinggi pula kinerja karyawan, begitu sebaliknya, semakin rendah tingkat keselamatan kerja maka semakin rendah pula kinerja karyawan. Dengan logika tersebut telah didukung oleh penelitian terdahulu bahwa keselamatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja, studi pada proyek pelebaran rantepao-palopo oleh Pt. Waskita Karya (Sombolinggi, 2016).

H1: keselamatan berpengaruh positif terhadap tingkat kinerja karyawan.

Kinerja adalah kemampuan seorang karyawan dalam mengerjakan tugas-tugasnya sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh perusahaan, namun kinerja dapat ditingkatkan jika perusahaan memperhatikan kesehatan kerja karyawan, kinerja ini dapat ditingkatkan melalui kesehatan kerja, jika karyawan bekerja

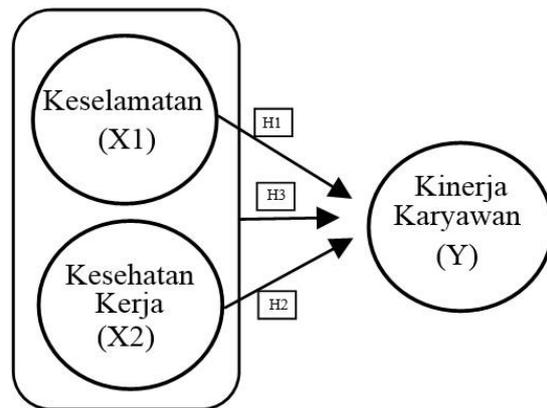
dalam keadaan sehat tentu kinerja karyawan dapat berjalan dengan optimal, begitu sebaliknya jika karyawan dalam keadaan tidak sehat tentu kinerja karyawan akan menurun/ tidak optimal. Dengan logika tersebut telah didukung oleh penelitian terdahulu bahwa kesehatan kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja karyawan penelitian terdahulu tersebut Studi Pada Pekerja bagian Produksi Pt. Sekawan Karyatama Mandiri Sidoarjo (M. Riyan munandar, et al., 2014).

H2: kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kinerja karyawan.

Kinerja adalah kemampuan seorang karyawan dalam mengerjakan tugas-tugasnya sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh perusahaan, namun kinerja dapat ditingkatkan jika perusahaan memperhatikan (K3) keselamatan dan kesehatan kerja karyawan, kinerja ini dapat ditingkatkan melalui keselamatan dan kesehatan kerja, artinya semakin tinggi keselamatan dan kesehatan kerja karyawan maka semakin tinggi pula kinerja karyawan. Begitu sebaliknya jika jika keselamatan dan kesehatan kerja rendah maka semakin rendah pula kinerja karyawan. Dengan logika tersebut telah didukung oleh penelitian terdahulu bahwa keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja karyawan penelitian terdahulu tersebut Pengaruh Kepemimpinan Dan K3 (Keselamatan Dan Kesehatan Kerja) Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Pln (Persero) Area

Kramat Jati Bagian Teknik (Hani Hajar, et al., 2018).

H3: keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kinerja karyawan.



Gambar 1. Model Penelitian

## METODE

### Sampel dan Data Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Gembiraloka Zoo Yogyakarta. Jumlah keseluruhan adalah 75 orang. Dan Perhitungan pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10%, Jadi dari anggota populasi yang diambil sebagai sampel adalah sebanyak 42.85 orang responden. Pada perhitungan yang menghasilkan pecahan (terdapat koma) sebaiknya dibulatkan keatas, hal ini lebih aman daripada kurang dibawahnya. Maka sampel yang digunakan berdasarkan populasi diatas yaitu 45 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif berikut ini akan dijelaskan mengenai keseluruhan data variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu Keselamatan kerja (X1), Kesehatan kerja (X2), dan Kinerja karyawan (Y). Untuk mendeskripsikan data pada setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian ke dalam kategori: sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, sangat setuju. Untuk menetapkan skor rata-rata maka jumlah jawaban dibagi jumlah pernyataan dikaitkan dengan jumlah responden. Untuk menafsirkan nilai rata-rata, maka untuk mengategorikan mengklasifikasikan jawaban responden ke dalam skala dengan formulasi sebagai berikut:

**Tabel 1. Tafsiran Nilai Rata-Rata**

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat tidak baik/sangat rendah
1,81 – 2,60	Tidak baik/rendah
2,61 – 3,40	Cukup/sedang
3,41 – 4,20	Baik/tinggi
4,21 – 5,00	Sangat baik/ sangat tinggi

**Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif**

Indikator	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	Mean
Keselamatan Kerja	0	2	41	264	188	47,17
Kesehatan Kerja	0	9	97	173	206	45,9
Kinerja Karyawan	0	0	64	202	184	42,66

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada variabel X1, (Keselamatan Kerja) responden terbanyak

cenderung setuju dengan frekuensi 264, sedangkan nilai rata-rata dari 11 item pernyataan variabel Keselamatan Kerja sebesar  $47.17 / 11 = 4.28$  dengan begitu dapat disimpulkan bahwa Mean variabel keselamatan kerja masuk di kriteria **Sangat Baik/ Sangat Tinggi**.

Variabel X2, (Kesehatan Kerja) menunjukkan bahwa responden terbanyak cenderung sangat setuju dengan frekuensi 206, sedangkan nilai rata-rata dari 11 item pernyataan variabel Kesehatan Kerja sebesar  $45.9 / 11 = 4.17$  dengan begitu dapat disimpulkan bahwa Mean variabel Kesehatan Kerja masuk di kriteria **Baik/ Tinggi**.

Variabel Y, (Kinerja Karyawan) bahwa responden terbanyak cenderung setuju dengan frekuensi 202, sedangkan nilai rata-rata dari 10 item pernyataan variabel Kinerja Karyawan sebesar  $42.66 / 11 = 3.87$  dengan begitu dapat disimpulkan bahwa Mean variabel Kinerja Karyawan masuk di kriteria **Baik/ tinggi**.

### Uji Asumsi Klasik

Meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas.

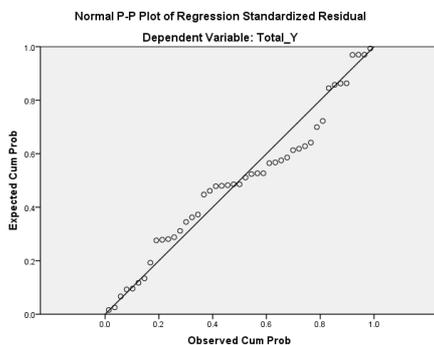
### Uji Normalitas

Data dalam penelitian ini dapat dikatakan menyebar normal dan memenuhi kriteria penilaian uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan nilai Asymp Sig (2-tailed)  $> 0,05$  atau 5%. Hasil uji normalitas data penelitian ini yaitu :

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas dengan Uji *Komogorov-Smirnov*

Variabel independen	Variabel dependen	Kolmogo rov-smirnov	Asymp. Sig. (2-tailed)
Keselamatan Kerja Kesehatan Kerja	Kinerja Karyawan	0.892	0.404

Berdasarkan hasil uji normalitas data yang disajikan diatas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.404 nilai tersebut diatas tingkat signifikansi yaitu 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.



**Gambar 4.2 Grafik Uji Normalitas**

Berdasarkan grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti garis diagonal. Hal ini berarti model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Multikolinieraritas**

Data dalam penelitian ini dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai *tolerance* (VIF) < 10 atau < 0,10. Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini yaitu :

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF
Keselamatan Kerja	0.582	1.717
Kesehatan Kerja	0.582	1.717

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10. Dapat disimpulkan tidak ada korelasi antar variabel independen atau model regresi, dan pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas sehingga model regresi layak digunakan.

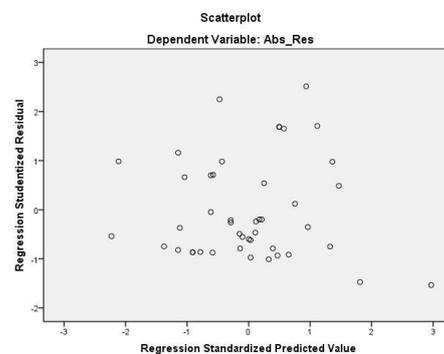
**Uji Heterokedastisitas**

Pada uji heterokedastisitas ini peneliti menggunakan uji korelasi spearman's Rho, Jika nilai signifikan lebih besar dari nilai  $\alpha = 0.05$ , maka dapat dipastikan model tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini yaitu:

**Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Variabel	Asymp Sig (2-tailed)
Keselamatan Kerja	0,262
Kesehatan Kerja	0,527

Tabel uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa hasil uji Glejser masing – masing variabel independen memperoleh nilai signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 4.3 Grafik Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan gambar 4.3 terlihat bahwa titik menyebar secara acak, baik dibagian atas angka 0 atau dibagian bawah angka 0 dari sumbu vertikal atau sumbu Y. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi ini.

### Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda dilakukan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan estimasi regresi berganda dengan program SPSS 18 diperoleh hasil table dibawah ini:

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Variabel	Unstandardized		Sig.
	Coeffiicient		
	B	Std. Error	
(Constant)	1,198	5.303	0,822
Keselamatan Kerja	0,306	0,145	0,041
Kesehatan Kerja	0,589	0,114	0,000

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = 1.198 + 0.306 X_1 + 0.589 X_2 + e$$

Penjelasan hasil pengujian persamaan regresi diatas sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 1.198 (konstanta=b) menunjukkan bahwa dalam keadaan variabel-variabel independen diasumsikan tidak mengalami perubahan (sama dengan

nol) maka kinerja karyawan sebesar 1.198.

- 2) Koefisien regresi sebesar 0.306 menunjukkan bahwa apabila keselamatan kerja mengalami peningkatan sebesar 1 unit maka kinerja karyawan akan mengalami peningkatan sebesar 0.306 dimana variabel lainya dianggap tetap. Nilai koefisien regresi ysng positif menunjukkan bahwa keselamatan kerja mempunyai pengaruh yang positif atau searah terhadap kinerja karyawan.
- 3) Koefisien regresi sebesar 0.589 menunjukkan bahwa apabila kesehatan kerja mengalami peningkatan 1 unit maka kinerja karyawan akan mengalami peningkatan sebesar 0.589 dimana variabel lainya dianggap tetap. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa kesehatan kerja mempunyai pengaruh yang positif atau searah terhadap kinerja karyawan.
- 4) Dari persamaan regresi diketahui bahwa faktor keselamatan kerja dan kesehatan kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan.

## Uji Hipotesis

### Uji Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t) Keselamatan Kerja

Variabel	t	Sig.
(Constant)	.813	0,421
Keselamatan Kerja	5.646	0,000

Variabel Independen: Keselamatan Kerja

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji statistik t) pada tabel diatas diperoleh hasil variabel Keselamatan Kerja dengan t hitung sebesar 5,646 lebih besar dari t tabel sebesar 2,01808. Sementara nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Keselamatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada Gembiraloka Zoo Yogyakarta.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t) Kesehatan Kerja

Variabel	t	Sig.
(Constant)	2.035	0,048
Kesehatan Kerja	8.235	0,000

Variabel Independen: Kesehatan Kerja

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji statistik t) pada tabel diatas diperoleh hasil variabel Kesehatan Kerja dengan t hitung sebesar 8.235 lebih besar dari t tabel sebesar 2,01808. Sementara nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Kesehatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan pada Gembiraloka Zoo Yogyakarta.

### Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 9. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Model	F	Sig.
Regression	38.845	0,000

Predictors: (Constant), Keselamatan kerja, Kesehatan Kerja. Variabel Dependen: Kinerja Karyawan

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat pengaruh seluruh variabel independen yang terdiri dari Keselamatan kerja, Kesehatan Kerja, secara bersama – sama (simultan) terhadap variabel dependen Kinerja Karyawan. Pada hasil uji signifikansi simultan diperoleh nilai F hitung sebesar 38.845 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3.20. Sementara nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa Keselamatan kerja, Kesehatan Kerja. Secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan, sehingga dinyatakan bahwa hipotesis pertama yang diajukan diterima.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	.806 <sup>a</sup>	.649	.632	2.959

Berdasarkan hasil data yang diatas dapat diketahui bahwa R Square memiliki nilai sebesar 0,649. Artinya variabel kesehatan dan keselamatan kerja memberikan pengaruh terhadap kinerja karyawan sebesar 64,1 % dan sisanya 35,1 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Keselamatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Gembiraloka Zoo Yogyakarta

Berdasarkan hasil dari hipotesis yang di ketahui bahwa keselamatan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan gembiraloka zoo Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansinya 0.000 dimana lebih kecil dari 0.05. hal ini

mengindikasikan bahwa keselamatan kerja jika di terapkan dengan baik maka semakin optimal kinerja karyawan gembiraloka zoo Yogyakarta.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Sombolinggi, 2016) bahwa keselamatan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja (studi pada proyek pelebaran rantepao-palopo oleh PT.WASKITA KARYA).

## 2. Pengaruh Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Gembiraloka Zoo Yogyakarta

Berdasarkan hasil Hipotesis diketahui dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan adalah 0.000 lebih kecil dari 0.005 artinya Kesehatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan dengan menerapkan kesehatan kerja dapat meningkatkan pula kinerja karyawan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang di lakukan (M. Riyan munandar, et al., 2014) bahwa kesehatan kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan (Studi Pada Pekerja bagian Produksi PT. SEKAWAN KARYATAMA MANDIRI Sidoarjo).

## KESIMPULAN

Dari hasil analisis pada bab sebelumnya maka diperoleh suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan antara keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan Gembiraloka Zoo Yogyakarta, hal ini ditunjukkan dengan nilai kerja t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $4.475 > 2.0181$ ) dengan probabilitas (0.000) lebih kecil dari taraf signifikan 0.05.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan antara kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan Gembiraloka Zoo Yogyakarta, hal ini ditunjukkan dengan nilai kerja t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $5.606 > 2.0181$ ) dengan probabilitas (0.000) lebih kecil dari taraf signifikan 0.05.
3. Faktor berpengaruh paling dominan terhadap kinerja karyawan yaitu kesehatan kerja, dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar 0.742.
4. Ada pengaruh secara simultan keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan, hal ini ditunjukkan dengan F-hitung  $>$  F-tabel dengan tingkat signifikan  $0.000 < 0.005$  ( $p < 0.05$ ).
5. Kinerja karyawan dipengaruhi variabel keselamatan kerja dan kesehatan kerja sebesar 61%, sedangkan sisanya sebesar 39% dipengaruhi faktor lain.

## SARAN

1. Dari hasil penelitian pada gembiraloka zoo Yogyakarta bahwa responden terbanyak cenderung setuju dengan setiap pernyataan yang telah disebarkan dengan nilai frekuensi yang didapat sebesar 272, sedangkan nilai rata-rata pada variabel

keselamatan sebesar 4,25 dengan melihat kriteria yang telah ditentukan peneliti bahwa nilai rata-rata yang di dapat masuk dalam kriteria sangat baik/ sangat tinggi dengan begitu keselamatan di gembiraloka sudah baik, dan mengingat bahwa keselamatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan maka berdasarkan hasil nilai dan pemaparan diatas peneliti dapat memberikan beberapa saran untuk dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan keputusan pimpinan gembiraloka zoo Yogyakarta dalam rangka untuk meningkatkan kinerja karyawan adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Memberikan sosialisai pentingnya penggunaan alat pelindung diri pada karyawan yang bertujuan untuk merubah meanseat atau kebiasaan karyawan bahwa dalam bekerja “dari dahulu saya baik-baik saja tanpa menggunakan alat pelindung diri”, dengan adanya sosialisasi tersebut harapanya akan memberikan dampak positif dan meningkatkan kedisiplinan karyawaan dalam mengenakan alat pelindung tentu juga akan meningkatkan kinerja karyawan.
- b. Mengontrol dan mengecek selalu sebelum bekerja apakah alat pelindung diri yang akan di kenakan layak atau tidak sehingga dengan begitu akan memberikan kenyamanan kepada karyawan dalam bekerja dan terasa aman dalam melakukan pekerjaan,

melaporkan setiap apa yang di butuhkan kepada kepala bagian seperti alat pelindung diri yang sudah tidak layak ataupun yang belum tersedia, dengan memperhatikan hal tersebut tentu akan menekan angka kecelakaan kerja dan akan meningkatkan kinerja karyawan.

- c. Diharapkan pimpinan perusahaan memberikan pengawasan terhadap para pekerja yang berada dilapangan agar tetap mengutamakan keselamatan dalam bekerja dan keselamatan terhadap dirinya sendiri sehingga akan mengurangi jumlah kecelakaan dalam bekerja

2. Dari hasil penelitian pada gembiraloka zoo Yogyakarta bahwa responden terbanyak cenderung setuju dengan setiap pernyataan yang telah disebarkan dengan nilai frekuensi yang didapat sebesar 188, sedangkan nilai rata-rata pada variabel kesehatan kerja sebesar 4,01 dengan melihat kriteria yang telah ditentukan peneliti bahwa nilai rata-rata yang di dapat masuk dalam kriteria baik/ tinggi dengan begitu kesehatan kerja di gembiraloka sudah baik, dan mengingat bahwa kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan maka berdasarkan hasil nilai dan pemaparan diatas peneliti dapat memberikan beberapa saran untuk dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan keputusan pimpinan gembiraloka zoo Yogyakarta dalam rangka untuk meningkatkan kinerja karyawan adapun

saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Sensitifnya respon dari setiap penanggung jawab karyawan yang bekerja di lapangan sehingga kecekan dalam menangani karyawan yang sakit dapat segera ditangani
  - b. Meningkatkan lingkungan yang bersih dan nyaman untuk bekerja
  - c. Wajib setiap bulanya perlu adanya pengecekan rutin P3K dengan pengecekan rutin P3K akan selalu ready atau tersedia untuk penanganan pertama untuk karyawan yang terluka saat bekerja, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa P3K sangatlah penting untuk pertolongan pertama, dan bila perlu di lengkapi lagi isi dalam P3K seperti halnya obat-obatan ringan seperti obat pusing dan sebagainya karna hal tersebut sangat membantu untuk pertolongan pertama bagi karyawan yang mengalami sakit.
3. Mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor berpengaruh paling dominan terhadap Kinerja Karyawan adalah Kesehatan Kerja, untuk itu disarankan pihak perusahaan dapat mempertahankan serta meningkatkan pelayanan terhadap kesehatan kerja karyawan.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keselamatan kerja dan Kesehatan Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan sebesar 61% maka disarankan peneliti selanjutnya untuk menambah variabel lain selain keselamatan kerja dan kesehatan kerja, sebab tidak menutup

kemungkinan bahwa dengan penelitian yang mencakup lebih banyak atribut/variabel akan dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih baik variabel yang disarankan untuk peneliti selanjutnya yaitu variabel kemampuan, variabel produktifitas, variabel organisasi, variabel kompetensi dan variabel dari individu itu sendiri dengan demikian hasil yang diharapkan dapat mengungkapkan lebih banyak permasalahan dan memberikan temuan-temuan penelitian yang lebih lengkap dan spesifik tentunya akan memberikan manfaat bagi banyak pihak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Cahyo, A. Nugroho. (2015). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pariwisata DIY.
- Darmawan, D. (2013). *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*. Surabaya: PT. Temprina Media Grafika.
- Harrington, J., & Gill, F.S. (2005:81). *Buku Saku Kesehatan Kerja*. Jakarta, : EGC.
- Hasibuan, & Malau S. p., (2002:160). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Riyan munandar, Endang Siti Astuti, & M. Soe' oed Hakam. (2014). Pengaruh Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) Dan Insentif Terhadap Motivasi Dan Kinerja Karyawan.
- Mangkunegara, A. P. (2011). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Bina Rupa Aksara.

- Ma'ruf, A. M. (2014). *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. Barata, Atep Adya.
- Mathis,, Robert L., & Jackson. John H. (2007:412). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. . Jakarta, : Salemba Empat.
- Meily, K. (2010:72). *Teori dan Aplikasi Kesehatan Kerja*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mondy, & R. Wayne. (2008:82). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Sayuti, L. (2013:196). *Saku Keperawatan Komunikasi Kesehatan Rumah*. Jakarta: EGC.
- Sombolinggi, B. (2016). Studi Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Pekerja Pada Proyek Pelebaran Rantepao-Palopo Oleh Pt.Waskita Karya.
- Suma'mur. (2006:6). *Higene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Gunung Agung.
- Yani. (2014:157). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Mitra Wacana Media.